

Pengaruh Pemberian Pakan Formulasi terhadap Pertambahan Panjang Badan Anakan Burung Lovebird (*Agapornis fischeri*) Umur 15-60 Hari

*The Effect of Feeding Formulated Feed on the Increase in Body Length of Lovebird (*Agapornis fischeri*) Aged 15-60 Days*

Zita Xena Xaviera Rose¹, Yanuartono², Soedarmanto Indarjulianto², Sitarina Widyarini³
Rief Ghulam Satriya Permana^{4*}

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada, Karangmalang, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada, Karangmalang, Yogyakarta, Indonesia

³Departemen Patologi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada, Karangmalang, Yogyakarta, Indonesia

⁴Program Studi Doktor Sain Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada, Karangmalang, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author, Email: r.ghulam@mail.ugm.ac.id

Naskah diterima: 25 Januari 2024, direvisi: 22 Januari 2025, disetujui: 30 November 2025

Abstract

Lovebirds (LB) are widely kept and bred as pets. The development of health and disease in chicks is the main problem faced by lovebird keepers, mainly because there is no special feed and feeding equipment for LBs. This study aimed to investigate the development of body length increase in lovebird chicks fed formulated feed from the age of 15-60 days using a modified hand feeding tool. This study used formulated feed and 30 clinically healthy 15-day-old LB calves. Two feed formulations were made using commercial chicken feed ingredients with addition of milk and rice. LB chicks were divided into three groups of ten birds each, consisting of group I (formula I feed), group II (formula II feed), and group III (control) (commercial bird feed). Lovebird chicks were reared and fed by hand from 15 to 60 days of age and checked for body length development. The results of body length development between groups were descriptively analyzed. The average results of measuring the body length of lovebird chicks fed formula 1 were 5.64 cm at the age of 15 days to 9.58 cm at the age of 60 days, while formula 2 was 5.78 cm at the age of 15 days to 10.83 cm at the age of 60 days, and conventional feed is 5.79 cm at the age of 15 days to 12.45 cm at the age of 60 days. It was concluded that formulated feed resulted in lower length gain (3,94-5.05 cm) compared to commercial feed chicks aged 15-60 days.

Keywords: formulated bird feed; hand feeding; lovebird

Abstrak

Lovebird (LB) merupakan burung yang banyak dipelihara dan diternakkan sebagai hewan kesayangan. Penyakit dan masalah perkembangan merupakan masalah utama yang dihadapi pemelihara LB, alasan utamanya dikarenakan tidak adanya pakan dan alat pemberi pakan khusus untuk LB. Tujuan penelitian ini adalah melakukan studi perkembangan pertambahan panjang badan anakan burung LB yang diberi pakan formulasi dari umur 15-60 hari menggunakan alat modifikasi *hand feeding*. Penelitian ini menggunakan pakan formulasi, dan 30 ekor anakan LB umur 15 hari yang sehat secara klinis. Sebanyak 2 formulasi pakan dibuat menggunakan bahan pakan ayam komersial yang ditambahkan susu dan beras. Anakan LB dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing 10 ekor, terdiri dari kelompok I (diberi pakan formula I), kelompok II (diberi pakan

formula II), dan kelompok III (kontrol) (diberi pakan komersial burung). Anakan LB dipelihara dan diberi pakan secara *hand feeding* dari umur 15 sampai 60 hari, dan diperiksa perkembangan panjang badan. Hasil perkembangan panjang badan antar kelompok dianalisis secara deskriptif. Rerata hasil pengukuran panjang tubuh anakan LB yang diberi pakan formula 1 adalah 5,64 cm pada umur 15 hari menjadi 9,58 cm pada umur 60 hari, sedangkan formula 2 adalah 5,78 cm pada umur 15 hari menjadi 10,83 cm pada umur 60 hari, dan pakan konvensional adalah 5,79 cm pada umur 15 hari menjadi 12,45 cm pada umur 60 hari. Disimpulkan bahwa pakan formulasi menghasilkan pertambahan panjang tubuh anakan LB yang lebih rendah (3,94–5,05 cm) dibandingkan pakan komersial (6,66 cm) selama periode pemeliharaan umur 15–60 hari..

Kata kunci: *hand feeding*; lovebird; pakan burung formulasi

Pendahuluan

Salah satu burung yang banyak dipelihara masyarakat Indonesia adalah *lovebird* (LB) (*Agapornis fischeri*). Burung ini banyak diminati karena penampilannya memiliki warna bulu yang cantik dan memiliki suara atau kicauan yang merdu dan lantang. Warna bulu yang indah serta suara kicauan yang merdu, lantang dan berdurasi panjang memerlukan perawatan teratur dan pakan yang mengandung nutrisi yang optimal sejak anakan (Pratama dkk., 2019). Beberapa permasalahan dalam pemeliharaan anakan LB meliputi kompetisi pakan antar saudara saat diloloh oleh induknya, yang menyebabkan anakan tidak mendapatkan jatah makanan yang adil, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anakan tidak merata (Soler, 2017). *Lovebird* jantan akan mengambil pakan lebih banyak daripada betina, tetapi pakan akan dimuntahkan kembali bercampur saliva dan diberikan kepada betina ketika makan bersama-sama sehingga menjadikan porsi makan betina lebih besar daripada jantan (Dewi dkk., 2015). Terkadang indukan menolak memberi pakan anaknya, terutama pada indukan yang terlalu muda. Apabila indukan tidak mau meloloh, satu-satunya cara untuk menyelamatkan anakan LB ialah dengan melakukan *hand feeding* (Abeele, 2006).

Hand feeding merupakan teknik pemberian makanan kepada anak burung dengan bantuan tangan manusia. *Hand feeding* dapat dilakukan dengan menggunakan alat yang dapat masuk ke mulut hingga tembolok anakan tanpa melukainya. Bahan yang dipilih sebagai bahan pakan untuk *hand feeding* harus mengandung nutrisi yang mendukung pertumbuhan anakan, termasuk protein, karbohidrat, vitamin dan mineral (Wheindrata, 2014). Pertumbuhan

LB dari tahap anakan sampai menjadi dewasa membutuhkan nutrisi yang berbeda, sehingga diperlukan pakan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sementara ini, terdapat pakan burung komersial yang digunakan oleh peternak di lapangan, tetapi selain harganya mahal, pakan ini bukan khusus untuk anakan LB. Permasalahan lain yang dihadapi peternak adalah belum adanya standar volume pakan anakan burung sesuai umur, sehingga nutrisi yang diberikan dapat lebih atau kurang dari kebutuhan. Burung yang kelebihan nutrisi akan menjadi kegemukan dan sulit bertelur, sedangkan burung yang kekurangan nutrisi akan *stunting* yang menyebabkan rentan terhadap penyakit, bahkan menyebabkan kematian (Pratama dkk., 2019). Oleh karena itu, diperlukan formula dan volume pakan khusus anakan LB sesuai umur yang lebih terjangkau.

Bahan pakan LB formulasi dapat memanfaatkan biji-bijian halus dan kecil, misalnya millet (*Panicum sp.* dan *Penisetum glaucum*), biji kenari (*Phalaris canariensis*), jewawut (*Panicum italia*) beras ketan hitam, dan pellet (Daryatmo dan Widiarso, 2016). Bahan tersebut mudah ditemui dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh pemberian pakan formulasi dengan *handfeeding* pada anakan LB umur 15-60 hari terhadap perkembangan panjang badan.

Materi dan Metode

Materi penelitian menggunakan 30 ekor burung LB umur 15 hari, bahan pakan formulasi dan pakan burung komersial. Pakan formulasi dibuat dengan mencampur pakan ayam komersial, beras dan susu dengan formulasi pakan tertera pada Tabel 1. Pakan ayam yang digunakan mengandung 19% protein kasar, 4%

lemak dan 5% serat kasar. Beras yang dipakai memiliki kandungan protein 7,5 %, lemak 0,4%, serat kasar 0,4% dan karbohidrat 0,13% (Wahju, 2004). Susu yang dipakai mengandung 3,22% protein, 3,25% lemak dan 4,52% karbohidrat (Soeparno, 2021).

Tabel 1. Persentase Perbandingan Kandungan Bahan pada Pakan Formulasi 1 dan Formulasi 2

Bahan	Formulasi 1 (%)	Formulasi 2 (%)
Pakan ayam komersial	33,3	50
Beras	33,3	-
Susu	33,3	50
Jumlah	100	100

Campuran pakan formulasi ini kemudian dianalisis proksimat di laboratorium komersial yang meliputi kandungan protein, karbohidrat, lemak, air dan susu. *Hand feeding* dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa alat suntik, sendok plastik, mangkuk dan gelas kecil, tisu, termometer, dan tempat sarang (Harsono dkk., 2019). Penelitian dilaksanakan dipeternakan burung *love bird* di Sleman. Anakan burung LB dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 ekor, dan setiap kelompok diberikan perlakuan pemberian pakan yang berbeda. Kelompok 1 diberikan pakan komersial sebagai kontrol positif, kelompok 2 diberikan pakan formulasi 1 dan kelompok 3 diberikan pakan formulasi 2. Semua anakan LB diamati secara klinis panjang badan setiap hari. Hasil pengamatan/pengukuran panjang badan antar kelompok dibandingkan dan dianalisis secara deskriptif menggunakan microsoft excel.

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan burung LB dipengaruhi salah satunya oleh pemberian pakan baik teknik ataupun susunan nutrisi yang diberikan. Indikator yang dapat dilihat dari pertumbuhan burung LB antara lain pertambahan berat badan dan pertumbuhan panjang badan. Pemberian pakan yang optimal nutrisi dan sesuai frekuensinya dengan umur burung dapat memaksimalkan pertumbuhan burung LB. Terdapat dua metode pemberian makan burung yaitu diloloh alami oleh induk dan *hand feeding*. Pemberian pakan secara *hand feeding* merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal karena frekuensi, volume, dan kandungan nutrisi dapat disesuaikan dengan umur, jenis, dan kondisi burung. *Hand feeding*

bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam usaha peternakan burung LB karena induk terbantu dalam mengurus anaknya dalam hal memberi pakan. Perkembangan burung yang dibantu *hand feeding* akan lebih pesat pertumbuhannya dibandingkan anakan LB yang diloloh secara langsung oleh induknya (House, 2008). Formula bahan yang harus terkandung di dalam pakan lolohan induk adalah lemak kasar (*crude fat*), konsentrasi arginine, valilolone, fenilalanin, magnesium (Mg), seng (Zn), dan kalsium (Ca) (Cornejo, 2013; Cornejo 2022).

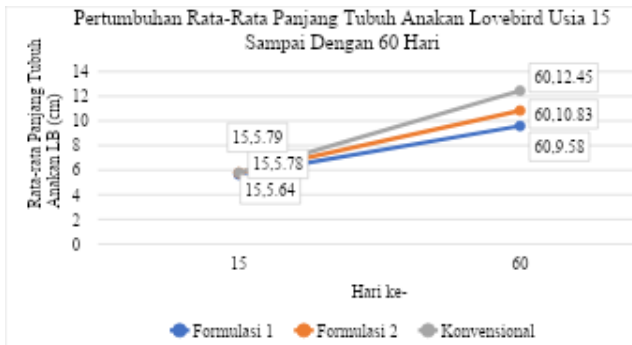
Pakan formulasi *hand feeding* yang digunakan pada penelitian ini sudah dilakukan pengujian proksimat untuk melihat kandungan nutrisi di dalam makanan yang diberikan (Tabel 2). Menurut Urbizo-Reyes dkk. (2021) formula pakan LB yang ideal diantaranya mengandung air (8,8 %), Abu (4,16%), Lemak (1,45%), Protein (15,7%), dan karbohidrat (69,8%). Berdasarkan referensi tersebut hasil uji proksimat pakan formulasi penelitian ini pada formula 1 terdapat kurangnya air, abu dan protein, lemak yang lebih tinggi dan karbohidrat yang cukup, pada formula 2 terdapat kurangnya air dan karbohidrat, untuk protein, abu, lemak yang lebih tinggi, pada pakan konvensional terdapat kurangnya air dan karbohidrat, untuk protein, abu, lemak yang lebih tinggi.

Rerata hasil pengukuran panjang tubuh anakan LB yang diberi pakan formula 1 adalah 5,64 cm pada umur 15 hari menjadi 9,58 cm pada umur 60 hari, sedangkan formula 2 adalah 5,78 cm pada umur 15 hari menjadi 10,83 cm pada umur 60 hari, dan pakan konvensional adalah 5,79 cm pada umur 15 hari menjadi 12,45 cm pada umur 60 hari (gambar 1). Pakan diberikan hingga anakan berusia 60 hari dengan pertimbangan bahwa ketika memasuki usia lebih dari 2 bulan, anakan LB sudah mulai diberikan pakan bijian, tidak diloloh. Berdasarkan data tersebut, panjang tubuh anakan LB yang dilakukan *hand feeding* menggunakan pakan komersial lebih panjang dari anakan yang diloloh menggunakan formula satu dan dua.

Faktor yang menyebabkan pertambahan panjang burung adalah terpenuhinya kebutuhan protein dalam makanan. Masa pertumbuhan burung muda sangat erat dengan usaha sel di dalam tubuh untuk membelah diri. Lawrence dan

Tabel 2. Hasil Analisis Proksimat dari Pakan Formulasi

No	Kode sampel	Hasil analisis				
		Air (%)	Abu (%)	Lemak (%)	Protein (%)	Karbohidrat (%)
1	Formulasi 1	8	2,86	3,44	15,63	70,06
2	Formulasi 2	6,52	4,51	5,19	16,68	67,09
3	Komersial	6,34	7,43	6,02	19,56	60,64

**Gambar 1.** Diagram pertumbuhan rata-rata panjang tubuh anakan lovebird usia 15 sampai dengan 60 hari antara pakan formulasi 1, pakan formulasi 2, dan pakan konvensional

Fowler (2022) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tulang pada burung terdiri dari faktor endogen atau hormonal dan faktor eksternal atau nutrisi makanan yang dikonsumsi. Hal ini selaras dengan kajian Achmanu (2011) bahwa pertumbuhan dan perkembangan tubuh burung sangat berkaitan dengan konsumsi pakan burung, kajian Fatmaningsih dkk. (2016) yang menyatakan bahwa 14 hari pertama kehidupan burung LB akan banyak mengalami perbanyakan sel atau hiperplasia meliputi perkembangan saluran pencernaan, perkembangan saluran pernafasan, serta perkembangan sistem kekebalan yang berpengaruh terhadap tampilan eksternal tubuh burung.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Perkembangan Rata-Rata Panjang Badan Anakan Burung LB yang Diberi Pakan Formulasi dan Komersial Pada Hari ke 15 Sampai dengan 60

Jenis Pakan	Jumlah Burung (Ekor)	Rata-Rata Panjang Badan (cm)
Formula 1	10	7,92
Formula 2	10	8,37
Pakan Komersial	10	9,42

Kesimpulan

Pakan formulasi memberikan tambahan panjang tubuh anakan LB lebih sedikit daripada pakan komersial. Kajian pemberian pakan

formulasi dan komersial perlu dilakukan lebih lanjut pada parameter berbeda untuk mengetahui apakah pemberian pakan ini memberikan hasil pertumbuhan yang lebih baik pada parameter lainnya. Oleh sebab itu, meskipun pakan komersial memberi hasil pertumbuhan panjang badan lebih baik dari pakan formulasi, belum dapat dikatakan sepenuhnya bahwa pemberian pakan komersial memberi pengaruh yang lebih baik daripada pakan formulasi 1 dan 2.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada yang telah memberikan dukungan pendanaan penelitian melalui Hibah Kompetitif FKH-UGM dengan nomor kontrak 1777 /UN1/FKH/HK4/2023, tanggal 12 Juni 2023.

Daftar Pustaka

- Abeele, D.V.D. (2006). *Love Birds Owners Manual and Reference Guide*. Inggris: United Kingdom Books.
- Achmanu., Muharliien., dan Salaby. (2011). Pengaruh Lantai Kandang (Rapat dan Renggang) dan Imbangan Jantan-Betina Terhadap Konsumsi pakan, Bobot Telur, Konversi Pakan dan Tebal Kerabang pada Burung-Burung Puyuh. *J. Ternak Tropika*. 12(2): 1-14
- Cornejo, J., Dierenfeld, E.S., Bailey, C.A., dan Brightsmith, D.J. (2013). Nutritional and physical characteristics of commercial hand-feeding formulas for parrots. *Zoo Biology*, 32(5): 469-475.
- Daryatmo and Widiarso. (2016). Manfaat Nutrisi Bagi Performa Burung Kicauan. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 13(23): 97-108.
- Dewi, D.S., Kurtini, T., and Riyanti, R. (2015). Karakteristik dan Perilaku Lovebird Jantan serta betina Spesies *Agapornis*

- fischeri Varian Hijau Standar. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 3(4): 228-233.
- Fatmaningsih, R., Riyanti, R., and Nova, K. (2016). Performa ayam pedaging pada sistem brooding konvensional dan thermos. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. 4(3): 222-229.
- Harsono, Y., Darsono, and Rudi. (2019). Budi Daya Lovebird Untuk Pemula. Yogyakarta: 73-74.
- House, C. A. (2008). Canaries – A Complete and Practical Guide to the Breeding, Exhibiting and General Management of These Popular Birds. UK: Read Country Book.
- Lawrence, T.L.J. and V.R. Fowler. (2002). Growth of Farm Animals. 2 Ed. CABI Publishing. London.
- Pratama, M.P., Cholissodin, I., and Natsir, M.H. (2019). Optimasi Komposisi Pakan Burung Lovebird Menggunakan Algoritme Particle Swarm Optimization (PSO). Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. 3(1): 521-528.
- Urbizo-Reyes, U.C., J.E. Aguilar-Toalá, and A. M. Liceaga (2021). “Hairless canary seeds (*Phalaris canariensis* L.) as a potential source of antioxidant, antihypertensive, antidiabetic, and antiobesity biopeptides.” Food Production, Processing and Nutrition 3(6) : 1-12.
- Soeparno. (2021). Properti dan Teknologi Produk Susu. Yogyakarta: 86-87.
- Soler, M. (2017). Avian Brood Parasitism: Behaviour, Ecology, Evolution and Coevolution. Granada: Springer.
- Wheindrata, H. S. (2014). Rahasia Beternak Lovebird Jawa untuk Hobbies dan Bisnis. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Wahyu, Y. (2004). Ilmu Nutrisi Unggas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press